

LITERATURE REVIEW: ANALISA DAMPAK DARI POLITICAL CONNECTION DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL YANG MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN

Hendri Firnando¹, Darmi La' Biran², Vip Paramarta³

Universitas Sangga Buana

Email: hendrifirnando2798@gmail.com¹, l_darmi@yahoo.com², vip@usbykpk.ac.id³

Abstrak – Suatu perusahaan didirikan dengan tujuan tertentu, salah satunya yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor baik faktor internal maupun eksternal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh koneksi politik dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis literatur secara sistematis. Data yang digunakan berasal dari 8 jurnal terakreditasi yang kemudian dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan. Rancangan penelitian ini mengadopsi metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang menggambarkan hasil pengamatan dan studi dokumentasi. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa koneksi politik dan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Perusahaan terkoneksi politik akan memperoleh perlindungan berupa diberinya kemudahan dalam regulasi sehingga perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaannya. Kepemilikan institusional berperan sebagai pihak yang mengawasi jalannya kegiatan perusahaan. Kepemilikan saham institusional yang tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan karena institusional berperan penting sebagai alat monitoring dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Kata Kunci : Nilai Perusahaan, Koneksi Politik, Kepemilikan Institusional.

Abstract – A company is founded with certain goals, one of which is maximizing company value. Company value is influenced by various factors, both internal and external. This research aims to analyze the influence of political connections and institutional ownership on company value. The research method used is systematic literature analysis. The data used comes from 8 accredited journals which are then analyzed to reach conclusions. This research design adopts a qualitative method with a descriptive approach that describes the results of observations and documentation studies. The findings of this research show that political connections and institutional ownership have a positive effect on company value. Politically connected companies will receive protection in the form of ease in regulation so that companies can increase the value of their company. Institutional ownership acts as the party that oversees the running of the company's activities. High institutional share ownership can increase company value because institutions play an important role as a monitoring tool in increasing company value.

Keywords: Company Value, Political Connections, Institutional Ownership.

PENDAHULUAN

Suatu perusahaan didirikan dengan berbagai tujuan tertentu, salah satunya adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan sebuah kondisi yang dicapai oleh perusahaan yang mencerminkan tingkat kepercayaan dan apresiasi dari masyarakat, yang diperoleh melalui serangkaian proses dan aktivitas yang konsisten selama bertahun-tahun sejak perusahaan didirikan hingga saat ini (Sukrini, 2012).

Theory of the firm menyatakan bahwa tujuan utama suatu perusahaan adalah untuk memaksimalkan kekayaan atau nilai perusahaan (value of the firm) (Salvatore, 2005). Ini berarti bahwa semua upaya dan strategi yang dilakukan oleh perusahaan diarahkan untuk meningkatkan nilai keseluruhan perusahaan. Menurut Husnan (2000) nilai perusahaan dapat diartikan sebagai harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli jika perusahaan tersebut dijual. Dalam konteks ini, nilai perusahaan mencerminkan seberapa besar kepercayaan pasar terhadap prospek dan potensi keuntungan perusahaan di masa depan.

Keown (2004) menjelaskan bahwa nilai perusahaan merupakan nilai pasar dari surat berharga yang mencakup hutang dan ekuitas perusahaan yang beredar. Ini menunjukkan bahwa penilaian nilai perusahaan tidak hanya terbatas pada ekuitas atau saham saja, tetapi juga melibatkan instrumen utang yang dimiliki perusahaan. Penilaian ini penting karena mencerminkan bagaimana pasar melihat keseimbangan antara hutang dan ekuitas dalam struktur modal perusahaan.

Nilai perusahaan adalah harga yang dianggap wajar oleh investor, yang menunjukkan bahwa jika terjadi likuidasi, investor bersedia membayar harga tersebut. Hal ini mencerminkan kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan untuk terus memberikan nilai, bahkan dalam situasi likuidasi. Peningkatan nilai perusahaan merupakan tujuan jangka panjang yang diupayakan oleh perusahaan (Tasman dan Havids, 2013).

Kelangsungan hidup dan pertumbuhan perusahaan sangat dipengaruhi oleh ketergantungan terhadap lingkungan di mana perusahaan tersebut beroperasi. Teori Ketergantungan Sumber Daya (Resource Dependence Theory) menekankan pentingnya memahami dan mengelola tingkat ketergantungan perusahaan terhadap lingkungan eksternal atau sumber daya yang berada di luar kendali perusahaan (Pfeffer & Salancik, 1978). Lingkungan eksternal ini mencakup berbagai aspek yang luas, termasuk aspek politik (political), ekonomi (economic), sosial (social), teknologi (technological), lingkungan (environmental), dan legalitas (legal).

Setiap aspek lingkungan eksternal ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap cara perusahaan beroperasi dan membuat keputusan strategis. Aspek politik, misalnya, sangat penting karena melibatkan kebijakan dan tindakan pemerintah yang dapat memengaruhi regulasi, peraturan, dan kebijakan fiskal yang berdampak pada operasional perusahaan. Kebijakan pemerintah dapat menciptakan peluang maupun tantangan bagi perusahaan, dan oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang dinamika politik menjadi sangat penting bagi manajemen perusahaan.

Koneksi politik bagaikan pedang bermata dua, karena hubungan politik dapat meningkatkan nilai perusahaan atau justru membahayakan nilai perusahaan. Berdasarkan teori Political Power yang diajukan oleh Siegfried (1972), ditemukan bahwa perusahaan dengan koneksi politik akan memanfaatkan kedekatan ini untuk meraih keuntungan yang ada di pasar. Perusahaan yang memiliki koneksi politik sering kali mendapatkan manfaat seperti pengawasan yang lebih longgar, yang dapat menghasilkan keringanan pajak (Kim & Zhang, 2016), penundaan dalam pelaporan akuntansi (Leuz et al., 2003), serta kemudahan dalam proses pendanaan (Wijantini, 2007). Koneksi politik ini dapat meningkatkan nilai perusahaan, terutama melalui kenaikan harga saham yang terjadi karena persepsi positif pasar terhadap keuntungan yang diperoleh dari koneksi tersebut. Namun, koneksi politik juga bisa berpotensi

membahayakan perusahaan jika terjadi perubahan kebijakan atau ketidakstabilan politik. Ketergantungan yang berlebihan pada koneksi politik bisa membuat perusahaan rentan terhadap risiko politik yang tidak terduga.

Kepemilikan institusional juga memainkan peran penting dalam pengelolaan dan pengawasan perusahaan. Kepemilikan institusional merujuk pada besarnya proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh lembaga-lembaga seperti bank, perusahaan asuransi, dan perusahaan investasi (Sugiarto, 2009). Kepemilikan institusional dapat mengurangi paradoks kelembagaan, di mana pengelolaan perusahaan diawasi atau dikendalikan untuk meminimalkan ketidakadilan dalam pengelolaan (Jensen dan Meckling, 1976).

Semakin besar kepemilikan institusional, semakin besar pula kekuatan suara dan dorongan dari institusi keuangan untuk mengawasi manajemen perusahaan. Dengan pengawasan yang lebih ketat dari investor institusional, keserakahan atau perilaku oportunistik dari manajer dapat diminimalisir. Pengawasan ini akan berdampak positif terhadap kinerja perusahaan dan optimalisasi nilai perusahaan (Dewi & Abundanti, 2019).

Kepemilikan institusional juga membawa manfaat lain, seperti peningkatan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan perusahaan. Institusi keuangan memiliki sumber daya dan keahlian yang cukup untuk melakukan analisis mendalam terhadap kinerja perusahaan dan memastikan bahwa manajemen perusahaan mengambil keputusan yang terbaik untuk kepentingan semua pemegang saham. Selain itu, dengan adanya pengawasan yang ketat, perusahaan dapat lebih fokus pada pencapaian tujuan jangka panjang dan peningkatan nilai perusahaan secara berkelanjutan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak dari koneksi politik dan kepemilikan institusional yang mempengaruhi terhadap nilai perusahaan. Sebagian besar penelitian sebelumnya hanya meneliti pengaruh koneksi politik terhadap nilai perusahaan atau pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian sebelumnya menunjukkan hasilnya belum konsisten. Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya yaitu menggabungkan kedua variable tersebut yaitu koneksi politik dan kepemilikan institusional. Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu dapat mengetahui faktor yang dapat meningkatkan nilai perusahaan khususnya koneksi politik dan kepemilikan institusional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian literature review yaitu suatu metode penelitian kualitatif dengan melakukan identifikasi, evaluasi dan interpretasi terhadap semua hasil penelitian yang relevan.

Prosedur Proses penelitian ini mengikuti metode sistematis literatur review yang diperkenalkan oleh Francis & Baldesari (dalam Arissaryadin, 2021). Tahapan-tahapan yang diterapkan mencakup: (1) Menentukan Pertanyaan Penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk menggali strategi pemanfaatan teknologi informasi e-commerce, menganalisis faktor yang mendorong dan menghambat pemanfaatan teknologi informasi e-commerce, serta menilai dampaknya terhadap peningkatan kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia. (2) Menemukan Literatur. Data penelitian berasal dari artikel penelitian yang dapat diakses melalui situs web seperti <http://www.springer.com/>, <https://scholar.google.com>, <http://www.elseiver.com/>. Pencarian literatur dilakukan dengan menggunakan kata kunci dan sinonim terkait dengan fokus penelitian, seperti "e-commerce di UMKM" dan "UMKM dan E-commerce". (3) Screening dan Seleksi Artikel. Penelitian Setelah menemukan sejumlah artikel, dilakukan identifikasi untuk dijadikan studi primer dengan menerapkan kriteria inklusi dan eksklusi. Artikel yang dipilih harus memiliki struktur lengkap, diterbitkan internasional dalam rentang waktu tertentu, dan sesuai dengan fokus penelitian. (4) Analisis dan Sintesis. Pemilihan artikel dilakukan dengan membaca cepat abstraksi untuk memastikan

kesesuaian dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan. (5) Kontrol Kualitas. Melalui proses review yang telah direncanakan, dihasilkan 8 (delapan) artikel review yang memenuhi kriteria kualitas yang ditetapkan. (6) Penyusunan Laporan Akhir. Hasil penelitian disusun dalam bentuk artikel jurnal penelitian yang mencakup pendahuluan, kajian teori, metode penelitian, hasil penelitian, dan kesimpulan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan peninjauan terhadap 8 (delapan) jurnal nasional terakreditasi, hasil penelitian tentang pengaruh koneksi politik dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan, maka berikut ini disajikan ringkasan hasil studi tersebut. Ringkasan ini dimaksudkan agar pembaca memperoleh gambaran secara menyeluruh tentang isi dari jurnal hasil penelitian yang direview. Selanjutnya akan dilakukan pembahasan terhadap kecenderungan hasil penelitian tersebut dapat dilihat Tabel 1. Berikut

Tabel 1. Gambaran Hasil Review Jurnal Pengaruh Koneksi Politik dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan

No	Penulis	Metode	Hasil Penelitian	Tahun
1	Indriyani Nurfritri dan Yeterina Widi Nugrahanti	Penelitian kuantitatif dengan model regresi data panel, sampel 158 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2020.	Koneksi politik berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.	2022
2	Hikmah Restu Pratiwi dan Frank Aligarh	Penelitian kuantitatif dengan model regresi data panel, sampel 34 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019.	Koneksi politik berpengaruh positif dan terhadap nilai perusahaan	2021
3	Joseline, et al	Penelitian kuantitatif dengan model regresi data panel, sampel 186 perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI pada periode 2017-2019.	Koneksi politik memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan	2021
4	Winy Evaestine Patriarini	Penelitian kuantitatif dengan model regresi berganda, sampel 160 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2014 hingga 2018.	Koneksi politik berpengaruh positif dan signifikan terkait dengan nilai perusahaan.	2020
5	Rahmat Hadiansyah, et al	Penelitian kuantitatif dengan model regresi berganda, sampel 14 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2017-2021.	Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.	2022
6	Muhammad Nuryono, et al	Penelitian kuantitatif dengan model regresi berganda, sampel 63 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek	Kepemilikan institusional yang berpengaruh positif terhadap	2019

			Indonesia untuk tahun 2015-2017.	nilai perusahaan.	
7	Fella Darmayanti, et al	Eka	Penelitian kuantitatif dengan model regresi berganda, sampel 160 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2011-2015.	Kepemilikan institusional berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.	2018
8	Dikdik dan Fajarwati	Harjadi Nanda	Penelitian kuantitatif dengan model regresi data panel, sampel 10 perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garment product di BEI periode 2013-2016.	Kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan	2018

Sumber: Hasil Ekstraksi Data 2024

Berdasarkan tinjauan systematic literatur review yang dilakukan oleh peneliti, secara garis besar koneksi politik dan kepemilikan institusional dapat meningkatkan nilai perusahaan. Koneksi politik menciptakan keterkaitan dan keterlibatan perusahaan dalam lingkungan politik yang dapat berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki koneksi politik sering kali mendapatkan perlindungan dan kemudahan dalam regulasi, yang membantu mereka meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Goldman et al. (2009), kehadiran individu-individu yang memiliki hubungan politik dalam dewan komisaris dan dewan direksi dapat mempermudah perusahaan dalam memperoleh perizinan, kontrak, atau memenangkan tender proyek-proyek yang berhubungan dengan pemerintah.

Keuntungan yang diperoleh dari koneksi politik ini tidak hanya terbatas pada kemudahan regulasi. Perusahaan dengan koneksi politik juga sering kali mendapatkan kemudahan dalam proses pendanaan. Seperti yang dinyatakan oleh Wijantini (2007), pendanaan sangat penting bagi perusahaan untuk ekspansi bisnis, inovasi, dan keperluan operasional sehari-hari. Koneksi politik dapat membantu perusahaan mendapatkan akses yang lebih mudah dan cepat ke sumber pendanaan yang diperlukan, baik melalui pinjaman bank, investor, atau dukungan finansial lainnya.

Selain itu, keuntungan-keuntungan yang diperoleh melalui koneksi politik dapat digunakan untuk meningkatkan harga saham perusahaan. Peningkatan harga saham ini akan berkontribusi langsung pada peningkatan nilai perusahaan. Kehadiran anggota dewan komisaris atau direksi yang memiliki hubungan politik dapat memberikan sinyal positif kepada investor. Informasi tentang koneksi politik ini sering kali disajikan kepada publik, yang kemudian dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan.

Dengan semakin banyaknya anggota direksi dan komisaris yang memiliki koneksi politik, investor mungkin melihat perusahaan sebagai entitas yang memiliki stabilitas dan akses yang baik terhadap peluang bisnis yang dihasilkan dari hubungan politik tersebut. Ini dapat mempengaruhi keputusan investasi mereka secara positif, yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Kepemilikan institusional memainkan peran penting dalam mengawasi jalannya kegiatan perusahaan. Pengamatan menunjukkan bahwa semakin besar persentase saham yang dimiliki oleh pihak institusional, semakin tinggi tingkat pengendalian yang dapat dilakukan terhadap perusahaan. Hal ini memungkinkan pemilik perusahaan untuk mengontrol tindakan manajemen agar selaras dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan. Semakin besar kepemilikan institusional, semakin efisien pemanfaatan seluruh aset perusahaan, dan

diharapkan juga dapat mencegah terjadinya pemborosan oleh manajer.

Dengan meningkatnya kepemilikan institusional, pengawasan terhadap manajemen menjadi lebih ketat, sehingga perilaku oportunistik manajer dapat dikurangi. Pengawasan yang efektif dari pemegang saham institusional memastikan bahwa manajer selalu berada di bawah pengawasan dalam setiap tindakan yang mereka ambil. Akibatnya, manajer akan lebih berhati-hati dan cenderung menghindari tindakan yang dapat merugikan perusahaan.

Selain itu, tingginya kepemilikan institusional menciptakan mekanisme kontrol yang lebih besar, yang berfungsi untuk memastikan bahwa manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Dengan adanya pengawasan dari pemegang saham institusional, manajer akan merasa terawasi dan terdorong untuk mengambil keputusan yang lebih bijaksana dan menguntungkan perusahaan secara keseluruhan. Peran institusi dalam kepemilikan saham tidak hanya terbatas pada pengawasan, tetapi juga sebagai penasihat strategis. Dengan demikian, kepemilikan institusional yang tinggi tidak hanya meningkatkan pengawasan, tetapi juga memberikan nilai tambah melalui kontribusi strategis dan operasional.

Pengawasan yang ketat dari pemegang saham institusional juga dapat membantu perusahaan dalam mengidentifikasi dan mengatasi potensi masalah lebih awal. Dengan adanya kontrol yang lebih ketat, perusahaan dapat lebih cepat menyesuaikan diri dengan perubahan kondisi pasar dan regulasi, serta menghindari risiko yang tidak diinginkan. Ini pada akhirnya akan berkontribusi pada stabilitas dan keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang.

Kepemilikan institusional yang tinggi memiliki dampak positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan berperan sebagai alat monitoring yang efektif, pemegang saham institusional memastikan bahwa perusahaan dikelola dengan baik dan aset-asetnya digunakan secara optimal. Pengawasan yang ketat dan kontribusi strategis dari institusi ini tidak hanya mengurangi perilaku oportunistik manajer, tetapi juga membantu perusahaan mencapai tujuan utamanya yaitu peningkatan nilai perusahaan secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa koneksi politik dan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Tingginya koneksi politik dan kepemilikan institusional dapat meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan terkoneksi politik akan memperoleh perlindungan berupa diberinya kemudahan dalam regulasi sehingga perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaannya. Semakin banyak direksi dan komisaris yang terkoneksi politik dalam suatu perusahaan maka hal tersebut akan berpengaruh positif bagi investor untuk bahan pertimbangan dalam melakukan investasi terhadap perusahaan tersebut dan secara bersamaan nilai perusahaan akan ikut meningkat. Kepemilikan institusional berperan sebagai pihak yang mengawasi jalannya kegiatan perusahaan. Kepemilikan saham institusional yang tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan karena institusional berperan penting sebagai alat monitoring dalam meningkatkan nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmayanti, Fella Eka, et al. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011- 2015). *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 11(1).
- Dewi, L. S., & Abundanti, N. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *Manajemen*, 8(10), 6099–6118.
- Harjadi, Dikdik & Fajarwati, Nanda. (2018). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan. *Al-Amwal*, 10(2). <https://doi.org/10.24235/amwal.v10i2.3603>

- Joseline, et al. (2021). Pengaruh Koneksi Politik terhadap Nilai Perusahaan Non -Keuangan. *Studi Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 4(1).
- Hadiansyah, Rahmat, et al. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(4), <https://doi.org/10.29303/risma.v2i4.353>
- Indriyani, N & Nugrahanti, Y., W. (2022). Koneksi Politik dan Nilai Perusahaan: Apakah Mekanisme Corporate Governance Memiliki Peran?. *AFRE Accounting and Financial Review*, 5(2): 106-116, <https://jurnal.unmer.ac.id/index.php/afr>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory Of The Firm : Managerial Behavior*. Agency.
- Keown. 2004. *Manajemen Keuangan : Prinsip-prinsip dan Aplikasi*. Edisi 9. Jakarta: Indeks.
- Kim, C., & Zhang, L. (2016). Corporate Political Connections and Tax Aggressiveness. *Contemporary Accounting Research*, 33(1), 78–114. <https://doi.org/10.1111/1911-3846.12150>
- Kurniawati, H. (2016). Pengaruh Board Size, Leverage, dan Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 12(2), 110–127.
- Leuz, C., Nanda, D., & Wysocki, P. D. (2003). Earnings management and investor protection: an international comparison. *Journal of Financial Economics*, 69(3), 505–527. [https://doi.org/10.1016/S0304-405X\(03\)00121-1](https://doi.org/10.1016/S0304-405X(03)00121-1)
- Nuryono, Muhammad, et al. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, Serta Kualitas Audit Pada Nilai Perusahaan. *Edunomika*, 3(1).
- Patriarini, Winny Evalestine. (2020). Pengaruh Koneksi Politik terhadap Nilai Perusahaan. *E-JA e-Jurnal Akuntansi*, 30(6), <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>
- Pfeffer, J., & Salancik, G. R. (1978). *The External Control of Organizations: A Resource Dependence Perspective*. Harper & Row.
- Pratiwi, H., R & Aligarh, Frank. (2021). Pengaruh Koneksi Politik, Kepemilikan Keluarga, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *JAPP: Jurnal Akuntansi, Perpajakan, dan Portofolio* <http://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/JAPP>
- Sa'diyah, A. N. B., Diana, N., & Mawardi, M. C. (2019). Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Keluarga dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada LQ 45 Periode Tahun 2014 – 2017). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 8(1).
- Salvatore, Dominick. (2005). *Ekonomi Manajerial dalam Perekonomian Global*. Jakarta: Salemba Empat.
- Siegfried, J. J. (1972). The relationship between economic structure and the effect of political influence: empirical evidence from the Federal corporation income tax program. <https://www.econbiz.de/Record/therelationship-economic-structure-effect-political-influence-empirical-evidence-federal-corporation-income-taxprogram-siegfried-john/10004839864>
- Suastini, N. M., Purbawangsa, A. I. B., & Rahyuda, H. (2019). Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (Struktur Modal sebagai Variabel Moderasi). *Universitas Udayana*, 5, 143–172
- Sugiarto. (2009). Struktur Modal, Struktur Kepemilikan, permasalahan keagenan dan informasi asimetri. *Graha Ilmu*
- Sukirni, D. (2012). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Deviden Dan Kebijakan Hutang Analisis Terhadap Nilai Perusahaan. *Accounting Analysis Journal*, 1(2). <https://doi.org/10.15294/aaj.v1i2.703>
- Tasman, A., & Havids, A. (2013). *Ekonomi Manajerial dengan Pendekatan Matematis*.
- Wahyudi, U., dan H. P. Pawestri. 2006. Implikasi Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan: dengan Keputusan Keuangan sebagai Variabel Intervening. *Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang*: 1-25
- Widiastuti, M., Midiastuty, P. P., & Suranta, E. (2013). Dividend policy and foreign ownership (empirical research in nonfinance company that listed in Indonesian Stock Exchange). *Simposium Nasional Akuntansi XVI*, 3401–3423.
- Wijantini. (2007). A Test of the Relationship between Political Connection and INdirect Costs of Financial Distress in Indonesia. *AAMJAF*, 3(2), 61–81.